

Determinants of Income from Certified Rice Seed Breeding Businesses in Rambutan Subdistrict, Banyuasin Regency

Determinan Pendapatan Usaha Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Nurlaili Fitri Gultom¹, Sisvaberti Afriyatna², Gusti Fitriyana³, Firza Afrina⁴, M. Tommy Darmadi⁵

Program Studi Agribisnis STIPER Sriwigama Palembang¹

Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang²

Program Studi Agribisnis Universitas Tridinanti Palembang³

Program Studi Agribisnis STIPER Surya Dharma Bandar Lampung⁴

Program Studi Agribisnis STIPER Sriwigama Palembang⁵

lilygultom2018@gmail.com¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aimed to 1) identify the characteristics for certified rice seed breeder farmers in Rambutan District, Banyuasin Regency and 2) to analyze the determinants that effect the income for certified rice seed breeder businesses in Rambutan District, Banyuasin Regency. The study was conducted in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin Regency. The determination of the research area used a purposive sampling method . The research method used in this study was a survey method. The sampling method used was a simple random method by taking 30 rice seed breeder farmers. This type of research was quantitative research with and data collected in the form of primary data and secondary data. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of the study show that 1) the characteristics of certified rice seed breeders in Rambutan District, Banyuasin Regency are all or 100% in the productive age of 15-65 years. The average education of respondents is junior high school graduates or as much as 46.67%. The average number of dependents is 5 people or 30%. The average experience as a breeder is 11-20 years. The average land area is 1 Ha. 2) Determinants that significantly influence the income of certified rice seed breeders are fertilizer costs (X1), seed costs (X2) and labor costs (X4). While pesticide costs (X3) do not have a significant influence on the income of rice seed breeders in Rambutan District, Banyuasin Regency.

Keywords: *Breeders, Rice Seeds, Income.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) mengidentifikasi karakteristik petani penangkar benih padi berserifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dan 2) untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkaran benih padi bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin . Penelitian dilaksanakan di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana dengan mengambil 30 orang petani penangkar benih padi. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakteristik petani penangkar benih padi bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin seluruhnya atau 100 % dalam usia produktif 15-65 tahun. Rata-rata pendidikan responden adalah tamatan SMP atau sebanyak 46,67 %. Jumlah tanggungan rata-rata sebanyak 5 orang atau 30 %. Pengalaman menjadi penangkar rata-rata 11-20 tahun. Luas lahan rata-rata adalah 1 Ha. 2) Determinan yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi bersertifikat adalah biaya pupuk (X1), biaya benih (X2) dan biaya tenaga kerja (X4).

Sedangkan biaya pestisida (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha penangkar benih padi di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Kata kunci: Penangkar, Benih Padi, Pendapatan.

1. Pendahuluan

Padi merupakan komoditas strategis dan menjadi prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Tanaman padi yang memiliki nilai produksi tinggi harus berasal dari benih bermutu baik atau bersertifikat. Benih memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan produktivitas tanaman. Peningkatan produktivitas sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai ketahanan pangan. Benih bermutu berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas, mutu hasil serta nilai ekonomi produk sehingga meningkatkan pendapatan petani. Penyediaan benih bermutu yang bersertifikat mengarah pada 6 (enam) prinsip tepat yaitu varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi dan tenaga (Amaliah, 2022).

Benih merupakan bagian dari subsistem input dalam system agribisnis. Benih yang berkualitas menjadi penting karena mendukung keberhasilan usahatani. Ketersediaan dan pemanfaatan benih berkualitas sangat diperlukan guna mendukung program ketahanan pangan dan pembangunan pertanian. Varietas unggul baru dapat meningkatkan produksi baik dalam jumlah, mutu serta daya saing produk (Purwanta, dkk.)

Dalam rangka menghasilkan benih padi varietas unggul, saat ini Sumatera Selatan mempunyai 2 Unit Balai Benih Induk, 6 Balai Benih Utama, 1 Unit Pengolahan benih Sumber Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan, 66 kelompok penangkar benih padi dan adanya peran perusahaan swasta maupun BUMN dalam usaha penangkaran benih padi (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan, 2017)

Desa Sako, yang terletak di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan wilayah agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam penangkaran benih padi bersertifikat. Kelompok Usaha Bersama (KUBA) Maju Bersama di desa ini telah memperoleh izin resmi dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Sumatera Selatan untuk memproduksi benih padi bersertifikat. Penangkaran benih ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi petani.

Usaha penangkaran benih padi bersertifikat terutama pada varietas unggul akan meningkatkan pendapatan petani penangkar benih, dengan memproduksi benih padi varietas unggul bersertifikat tentunya harga jual yang diperoleh oleh petani akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan padi konsumsi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mita dkk (2018) bahwa usaha penangkaran benih padi pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi konsumsi. Lebih jauh lagi penelitian Sunarseh dkk (2024) menunjukkan bahwa usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur layak dan menguntungkan untuk diusahakan bila dilihat dari hasil B/C ratio dan BEP.

Usaha penangkar benih padi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, khususnya dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan di Indonesia. Benih bersertifikat menjamin mutu genetik dan fisiologis yang baik, serta meningkatkan hasil panen petani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Akbar dkk (2023) bahwa terdapat perbedaan produktivitas dan pendapatan yang relatif sangat tinggi antara petani pengguna benih yang bersertifikat dengan yang tidak bersertifikat.

Namun demikian, tidak semua usaha penangkar benih mampu menghasilkan pendapatan yang optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain adalah luas lahan, modal usaha, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, teknologi budidaya yang digunakan, serta akses terhadap pelatihan dan informasi pasar. Pendapatan yang dihasilkan

para penangkar benih sangat bervariasi, tergantung pada keberhasilan proses produksi dan pemasaran.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkar benih menjadi penting untuk peningkatan kinerja dan kesejahteraan petani. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengidentifikasi karakteristik petani penangkar benih padi berserifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dan 2) untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkar benih padi bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 1) mengidentifikasi karakteristik menganalisis determinan yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkar benih padi bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan alasan banyak petani yang ada di Desa Sako telah melakukan usaha penangkar benih padi dan telah tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Agribisnis (KUBA) Maju Bersama yang berdiri sejak tahun 1999 dan telah terdaftar di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH) Provinsi Sumatera Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dimana petani penangkar benih padi KUBA Maju Bersama menjadi populasinya. Jumlah sampel/responden yang diambil adalah sebanyak 30 orang dengan cara *Simple Random Sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisoner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan melakukan observasi langsung dilapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya melainkan didapat dari studi kepustakaan berbagai sumber.

Untuk menganalisis determinan pendapatan usaha penangkar benih padi, dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda. Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot e^u$$

Kemudian untuk memudahkan pendugaan maka model regresi tersebut diubah dalam bentuk logaritma sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5$$

Dimana :

Y	= Pendapatan
X1	= Biaya Pupuk
X2	= Biaya Benih
X3	= Biaya Pestisida
X4	= Biaya Tenaga Kerja
β_0	= Konstanta
β^{1-4}	= Koefisien regresi
e	= Error

Untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas memberikan pengaruh secara serempak/simultan pada variabel terikat digunakan formulasi uji-F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{kuadrat tengah regresi}}{\text{kuadrat tengah sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima ; $\alpha = 0,05$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak ; $\alpha = 0,05$

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan formulasi uji-t sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{[bi]}{[Sbi]}$$

Keterangan :

Bi = koefisien regresi ke-i

Sbi = standart deviasi ke-i

$$Sbi = \frac{\text{Jumlah kuadrat sisa}}{\text{kuadrat tengah sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka koefisien regresi dari faktor-faktor produksi tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap produksi (H_0 diterima).

$t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka koefisien regresi dari faktor-faktor produksi tertentu berpengaruh nyata terhadap produksi (H_0 ditolak).

Selanjutnya untuk menguji seberapa jauh variabel Y yang disebabkan oleh variasi variabel X, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

Karakteristik Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat Usaha Penangkar Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Responden di dalam penelitian ini adalah 30 petani penangkar benih padi yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Agribisnis (KUBA) Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Karakteristik petani responden yang diuraikan terdiri dari umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman menangkar benih padi, dan luas lahan.

1. Umur Petani Responden

Umur petani merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan suatu usahatani. Seorang petani dengan usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat daripada petani yang sudah tidak berusia produktif lagi. Selain itu semakin bertambahnya umur, biasanya tingkat kreatifitas seseorang juga semakin menurun. Komposisi responden berdasarkan umur petani dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Komposisi Petani Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-65	30	100
2	≥ 65	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan rentang umur petani responden adalah 15-65 tahun. Ini menunjukkan bahwa penangkar benih padi di dominasi oleh penangkar dengan usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan dapat menentukan keberhasilan dari seorang petani. Pendidikan pada umumnya dapat membantu pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka semakin cepat tanggap pula pada perkembangan dan perubahan yang terjadi disekitar lingkungan usahataniannya. Pendidikan

dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu formal dan non formal. Tingkat pendidikan formal petani responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Komposisi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	4	13,33
2	SMP	14	46,67
3	SMA	10	33,33
4	Diploma/S1	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67%, tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%, dan tingkat pendidikan Diploma/S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%. Ini menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh tingkat pendidikan SMP berjumlah 14 orang.

3. Jumlah Tanggungan Petani Responden

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani penangkar benih padi. Komposisi responden berdasarkan jumlah tanggungan petani penangkar benih padi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Komposisi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2	2	6,67
2	3	4	13,33
3	4	7	23,33
4	5	9	30,00
5	6	8	26,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa petani responden dengan jumlah tanggungan terbesar adalah 5 orang sebanyak 9 responden dengan persentase 30%. Untuk jumlah tanggungan terkecil adalah 2 orang sebanyak 2 responden dengan persentase 6,67%.

4. Pengalaman Menangkar Petani Responden

Pengalaman menangkar benih padi adalah lamanya petani responden berusaha penangkaran benih padi dalam hitungan tahun. Pengalaman biasanya dapat menjadi parameter kemampuan petani penangkaran benih padi dalam memanajemen kegiatan usahataniya. Umumnya semakin berpengalaman seorang petani maka semakin lihai dan tepat pula ia dalam mengambil sebuah keputusan. Komposisi responden berdasarkan pengalaman menangkar benih padi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Komposisi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Menangkar Benih Padi

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤10	13	43,33
2	11-20	14	46,67

3	≥21	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah pengalaman menjadi penangkar benih padi selama kurang dari atau sama dengan 10 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%, pengalaman 11-20 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67%, sedangkan pengalaman lebih dari atau sama dengan 21 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Semakin lama pengalaman petani menjadi penangkar benih akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani yang akhirnya akan berpengaruh kepada pendapatan usahatannya.

5. Luas Lahan Petani Responden

Luas lahan adalah luas tanah yang dipergunakan petani penangkar benih padi dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Pada penelitian ini, lahan yang digunakan oleh petani penangkar benih padi merupakan lahan milik sendiri. Luas lahan yang didata dalam penelitian ini hanya lahan yang digunakan untuk menghasilkan calon benih dan disetorkan kepada KUBA Maju Bersama. Komposisi responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Komposisi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤1	18	60,00
2	1,1-2	11	36,67
3	≥2,1	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden dengan luas lahan kurang atau sama dengan 1 hektar sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, luas lahan 1,1-2 hektar sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67%, sedangkan untuk luas lahan lebih atau sama dengan 2,1 hektar hanya 1 orang dengan persentase 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh penangkar dengan luas lahan kurang atau sama dengan 1 hektar sebanyak 18 orang.

Analisis Biaya, Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Penangkar Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabuapten Banyuasin

Biaya produksi adalah korbanan yang dikeluarkan oleh petani penangkar benih padi dalam pelaksanaan kegiatan usahatannya dalam periode satu musim tanam. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Perhitungan penerimaan usaha penangkaran benih padi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Biaya Produksi Rata-Rata Usaha Penangkar Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabuapten Banyuasin (Rp/Ha/MT)

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp/Ha/MT)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan Alat	203.445	1,71
	b. Pajak Bumi dan Bangunan	34.998	0,29

2	Biaya Variabel		
	a. Tenaga Kerja	7.713.097	64,65
	b. Benih	604.167	5,06
	c. Pupuk Urea	360.133	3,02
	d. Pupuk NPK	447.567	3,75
	e. Pestisida	292.394	2,45
	f. Penjemuran	1.110.342	9,31
	g. Pengangkutan	900.350	7,55
	h. Karung	263.819	2,21
	Total Biaya	11.930.312	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam usaha penangkaran benih padi, hasil produksi yang dihasilkan adalah calon benih padi. Dalam penelitian ini produksi calon benih padi yang dijual ke KUBA Maju Bersama sudah dalam bentuk gabah kering giling/GKG. Harga jual calon benih padi dari penangkar benih ditentukan oleh KUBA Maju Bersama berdasarkan perhitungan penggunaan faktor produksi yaitu sebesar Rp 6.000/kg GKG. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan besarnya harga jual. Perhitungan penerimaan usaha penangkaran benih padi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Penerimaan Rata-Rata Usaha Penangkaran Benih Padi Ha/MT

No.	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	4.767
2	Harga (Rp)	6.000
	Penerimaan (Rp)	28.600.186

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Tabel 7 diatas menjelaskan rata-rata produksi, harga, dan penerimaan usaha penangkaran benih padi per hektar per musim tanam. Rata-rata produksi calon benih per hektar sebanyak 4.767 kg dikalikan dengan harga jual Rp 6.000 per kilogramnya, sehingga rata-rata penerimaan per hektar yang diperoleh penangkar benih adalah sebesar Rp 28.600.186. Sedangkan pendapatan adalah nilai penerimaan yang telah dikurangi oleh keseluruhan/total biaya dalam satu kali proses produksi. Perhitungan pendapatan usaha penangkaran benih padi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pendapatan Rata-Rata Usaha Penangkaran Benih Padi (Rp/ Ha/MT)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	28.600.186
2	Biaya Produksi	11.930.312
	Pendapatan	16.669.875

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 8 diatas menjelaskan rata-rata penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usaha penangkaran benih padi per hektar per musim tanam. Rata-rata penerimaan per hektar adalah Rp 28.600.186 dikurangi dengan biaya total produksi sebesar Rp 11.930.312, sehingga rata-rata pendapatan perhektar yang diperoleh penangkar benih padi adalah sebesar Rp 16.669.875.

Determinan Pendapatan Usaha Penangkar Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi.

Determinan yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha penangkar benih padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin adalah biaya pupuk (X1), biaya benih (X2), biaya pestisida (X3) dan biaya tenaga kerja (X4). Hasil analisis pendugaan beberapa parameter yang menjadi determinan Pendapatan Usaha Penangkar Benih Padi Bersertifikat di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ditampilkan pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang menjadi determinan Pendapatan Usaha Penangkar Benih Padi Bersertifikat di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Model	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	1,316	1,086	0,288
Biaya pupuk (X1).	0,319	-2,428	0,018
Biaya Benih (X2)	0,597	1,112	0,009
Biaya Pestisida (X3)	-0,081	1,749	0,417
Biaya Tenaga Kerja (X4)	0,272	0,289	0,049
R ²	= 0,884		
Fhitung	= 47,728		
Ftabel	= 2,74		
Taraf Kepercayaan	= 95%		

Hasil analisis pendugaan beberapa parameter yang menjadi determinan Pendapatan Usaha Penangkar Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin menghasilkan persamaan berikut :

$$Y = 1,316 + 0,319X_1 + 0,597X_2 - 0,081X_3 + 0,272X_4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,884 yang artinya variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 88,4 persen dan sisanya 11,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Nilai R² yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan determinan pendapatan usaha penangkar benih padi bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil uji F model ini memiliki Fhitung sebesar 47,738, sementara Ftabel 2,74, yang artinya Fhitung (47,738) > Ftabel (2,74) artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan, terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan tidak nyata (tidak signifikan) terhadap pendapatan usaha penangkar benih padi bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Hasil regresi diperoleh jumlah variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penangkar benih padi bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin adalah tiga variabel yaitu variabel biaya pupuk (X1), biaya benih (X2) dan biaya tenaga kerja (X4) Dengan membandingkan probabilitas t dengan tingkat kesalahan sebesar 5 persen maka dari keempat variabel tersebut nilainya tampak lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya. Sementara itu, variabel bebas yang tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penangkar benih padi di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin adalah variabel biaya pestisida (X3).

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkar benih padi bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Pupuk (X1)

Pada variabel biaya pupuk, hasil uji t menunjukkan biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < \alpha 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Memiliki nilai koefisien regresi 0,319 bertanda positif, hal ini berarti apabila terjadi penambahan biaya pupuk maka akan menaikkan pendapatan usaha penangkar benih. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk mempunyai hubungan searah dengan pendapatan. Biaya pupuk yang dibeli petani penangkar benih berpengaruh dengan kualitas benih padi yang dihasilkan yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada pendapatan yang akan diterima.

2. Pengaruh Biaya Benih (X2)

Pada faktor produksi benih, hasil uji t menunjukkan benih berpengaruh nyata terhadap produksi usaha penangkaran benih padi dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < \alpha 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Memiliki nilai koefisien regresi 1,112 bertanda positif, hal ini berarti apabila terjadi penambahan benih dengan asumsi faktor lain dianggap konstan atau *ceteris paribus*. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya semakin banyak benih yang digunakan, maka semakin banyak pula pendapatan yang akan dihasilkan.

3. Pengaruh Biaya Pestisida (X3)

Pada faktor produksi pestisida, hasil uji t menunjukkan pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi dengan nilai signifikansi sebesar $0,417 < \alpha 0,05$, maka tolak H_1 dan terima H_0 . Memiliki nilai koefisien regresi -0,081 bertanda negatif, hal ini berarti apabila terjadi penambahan pestisida akan menurunkan pendapatan

4. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X4)

Pada faktor produksi tenaga kerja, hasil uji t menunjukkan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usaha penangkaran benih padi dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < \alpha 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Memiliki nilai koefisien regresi 0,329 bertanda positif, hal ini berarti bila terjadi penambahan tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan usaha penangkar benih padi dengan asumsi faktor lain dianggap konstan atau *ceteris paribus*.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Karakteristik petani penangkar benih padi bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi seluruhnya atau 100 % dalam usia produktif 15-65 tahun. Rata-rata pendidikan responden adalah tamatan SMP atau sebanyak 46,67 %. Jumlah tanggungan rata-rata sebanyak 5 orang atau 30 %. Pengalaman menjadi penangkar rata-rata 11-20 tahun. Luas lahan rata-rata adalah 1 Ha.
2. Determinan yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan usaha penangkaran benih padi bersertifikat adalah biaya pupuk (X1), biaya benih (X2) dan biaya tenaga kerja (X4). Sedangkan biaya pestisida (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha penangkar benih padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi.

Daftar Pustaka

Akbar, K., & Indra, R. (2023). Dampak pengguna benih unggul Inpari-32 bersertifikat terhadap produktivitas dan pendapatan petani padi di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1), 165–179.

- Amaliah, I. (2022). Sistem perbenihan padi di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 4(2), 457–466.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan. (2017). *Ketersediaan benih padi di Sumatera Selatan*. Palembang.
- Mita, Y. T., Haryono, D., & Marlina, L. (2018). Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan usahatani penangkaran benih padi di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 6(2), 125–132.
- Purwanta, I. P. A., Suardi, I. D. P. O., & Diarta, I. K. S. (2019). Pengaruh karakteristik petani, motivasi petani dan peran pendamping terhadap perilaku petani penangkar dalam mendukung ketersediaan benih padi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 7(2).
- Rizky, M. P., & Efendy, H. (n.d.). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkaran benih padi di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Universitas Mataram Institutional Repository*. <http://eprints.unram.ac.id>
- Sunarseh, H. A. H., & Sapareng, S. (2024). Studi komparatif sistem pemasaran dan kelayakan usaha penangkar benih padi di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ilmiah Agrotani*, 6(2), 87–99.